

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya setiap perusahaan dibangun dan dibentuk dengan tujuan tertentu. Menurut Putri (2017) tujuan dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Pada era perekonomian seperti saat ini, perusahaan harus terus berinovasi untuk meningkatkan laba dan mencapai target perusahaan. Dengan terus berinovasi perusahaan dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya adalah melihat laporan keuangan perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dalam hal pembagian deviden. Menurut Hery (2015:4) tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Menurut Hery (2015:3) produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis disebut laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Menurut Hery (2015:5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014) dalam PSAK No.1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014) dalam PSAK No. 1 menjelaskan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang sangat penting digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan, melalui laporan keuangan perusahaan akan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian aktivasnya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban-beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap saham perusahaan yang bersangkutan. Ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan agar dapat memahami macam-macam rasio keuangan dan rumusnya serta erat kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Rachmawati, 2014). Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan (Dadue, dkk., 2017).

Penilaian kinerja dapat dilihat dan diidentifikasi dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah analisis keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari hubungan atau kecenderungan dalam menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan suatu perusahaan (Alipudin, 2016). Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, yang terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Rusti'ani dan Wiyani, 2017).

Di dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. ROE menunjukkan sejauh mana investasi yang dilakukan investor disuatu perusahaan dapat memberikan timbal balik yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor (Alipudin, 2016). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham.

Struktur modal merupakan variabel penjelas bagi ROE, komposisi penggunaan hutang dan ekuitas tercermin dalam struktur modal (Apriliyani dan Hidayat, 2016). Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya (Rachmawati, 2014).

Menurut Fachrudin (2011) ada hubungan *agency cost* dengan hutang dalam struktur modal. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran perusahaan yang tidak penting dan memberi dorongan kepada manajer untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan lebih efisien. Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mempengaruhi perilaku manajer, jika keadaan baik manajer menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran tidak perlu yang disebut *agency cost*.

Jensen dan Meckling dalam Fachrudin (2011) mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentang dengan konflik kepentingan (*agency conflict*). *Agency conflict* terjadi manakala manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham. *Agency conflict* dapat menimbulkan *agency cost* (biaya agensi), yaitu berupa pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan. *Agency cost* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditur, antara pemegang saham dengan *stakeholder*.

Dalam melakukan investasi, investor perlu memiliki informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan agar bisa mengambil keputusan. Informasi penting yang dapat menjadi ukuran dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan, hal ini berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan untuk menentukan mana yang lebih menguntungkan (Dewantri, 2016). Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti mencapai laba yang tinggi diperlukan struktur modal yang dapat memudahkan perusahaan mencapainya, struktur modal yang kuat mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Ekasari dan Susbiyani, 2019). Terdapat hubungan antara *agency cost* dan hutang dalam struktur modal, penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting dalam suatu perusahaan dan dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk menjalankan perusahaan dengan lebih efisien. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, hal tersebut dapat menyebabkan *agency cost* berkurang dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Adib, 2016)

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Alasan memilih perusahaan subsektor semen berkaitan dengan meningkatnya pembangunan infrastruktur baik yang dilakukan oleh pemerintah atau pribadi (Mahmudah dan Suwitho, 2016), sehingga industri semen mempunyai peran yang sangat penting dan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Dengan banyaknya permintaan semen yang terus meningkat dapat menimbulkan adanya persaingan antar perusahaan sejenis, sehingga masing-masing perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya.

Untuk menghadapi pertumbuhan dan persaingan yang cukup pesat, perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam Tabel 1.1 menunjukkan perhitungan kinerja keuangan perusahaan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di proksi kan oleh ROE pada tahun 2014-2018:

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan ROE Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INTP	0,213	0,183	0,148	0,076	0,049
2	SMBR	0,121	0,120	0,083	0,043	0,022
3	SMCB	0,078	0,024	-0,035	-0,105	-0,129
4	SMGR	0,174	0,045	0,148	0,055	0,094
5	WSBP	0,176	0,108	0,108	0,137	0,140
6	WTON	0,145	0,076	0,113	0,124	0,155
	Rata-Rata	0,151	0,093	0,094	0,055	0,055

Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan INTP, SMBR, dan SMCB mengalami penurunan nilai ROE dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Sedangkan SMGR mengalami penurunan nilai ROE pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0.129, dan 0,143, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2018 sebesar 0,103 dan 0,044. Perusahaan WSBP mengalami penurunan nilai ROE pada tahun 2014 hingga 2018, namun pada tahun 2016 nilai ROE tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Sedangkan perusahaan WTON mengalami penurunan nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 0,069, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2018.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 perusahaan INTTP memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 0,213, sedangkan nilai terendah adalah perusahaan SMCB sebesar 0,078. Pada tahun 2015 nilai ROE tertinggi dimiliki oleh perusahaan INTTP sebesar 0,183, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh SMCB sebesar 0,024. Pada tahun 2016 nilai ROE tertinggi adalah perusahaan INTTP dan SMGR yang memiliki nilai ROE sebesar 0,148, sedangkan nilai terendah adalah perusahaan SMCB sebesar -0,035. Pada tahun 2017 nilai tertinggi ROE dimiliki oleh perusahaan WSBP sebesar 0,137, dan nilai terendah dimiliki oleh SMCB sebesar -0,105. Pada Tahun 2018 perusahaan WTON memiliki nilai ROE tertinggi sebesar 0,155, sedangkan nilai terendah adalah SMCB sebesar dimiliki oleh -0,129.

Dalam Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROE pada tahun 2014 adalah sebesar 0,151, sedangkan pada tahun 2015 adalah sebesar 0,093, dan pada tahun 2016 adalah sebesar 0,094, sedangkan pada tahun 2017 adalah sebesar 0,055, dan pada tahun 2018 adalah sebesar 0,005.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Agency Cost*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Agency Cost* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Agency Cost* sebagai variabel *Intervening*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Agency Cost*.
2. Pengaruh *Agency Cost* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Pengaruh tidak langsung Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Agency Cost* sebagai variabel *Intervening*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai sumber bacaan dan sebagai referensi tentang pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *agency cost* sebagai variabel *intervening*.



## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan berguna untuk masyarakat umum sebagai informasi yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau bahkan sebagai bahan penelitian bagi yang melakukan penelitian serupa.